

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun bisa menjadi patologis yang bisa mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan kematian. Kehamilan dapat berkembang dan dapat mengalami penyulit/komplikasi. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pemantauan kesehatan ibu hamil. Pemantauan ini meliputi pemeriksaan Antenatal (Ante Natal Cara/ANC) dan mempersiapkan persalinan cukup bulan dan persalinan yang aman dengan trauma seminimal mungkin. Sehingga untuk mempersiapkan ibu dalam menjaga kehamilan dan proses persalinan. Ibu hamil harus mendapat asuhan kehamilan agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi baik fisik maupun psikologinya Alifiah (2019). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Menurut Kemenkes (2020) bahwa setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang

Kematian ibu dan bayi masih menjadi prioritas utama didalam manurunkan AKI, hal ini dikarenakan sampai berakhirnya Millenium Development Goals (MDGs) 2015 angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 359/100.000 kelahiran hidup melampau target yang ditentukan MDGs yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan Propinsi lainnya di

Indonesia Jawa Timur sampai tahun 2015 menduduki peringkat ketiga dengan kematian ibu tertinggi yaitu mencapai 89.6/100.000 kelahiran hidup.

Kota Batu merupakan Kota kecil dengan luas wilayah 197,087 km<sup>2</sup>, tingkat kepadatan 1.055 orang/km<sup>2</sup>. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa 99.984 jiwa (50.43 persen) adalah penduduk laki-laki dan 99.108 jiwa (49.57 persen) adalah penduduk perempuan, 4.710 pasangan usia subur. Jumlah ibu hamil dalam 1 tahun berkisar 1.300 dan diperkirakan akan naik 1 persen setiap tahunnya (Statistik Daerah Kota Batu, 2015). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur tahun 2015 sampai Juni 2016 jumlah kematian ibu di Kota Batu mengalami peningkatan dari 1/1000 kelahiran hidup menjadi 3/1000 kelahiran hidup dan Kota Batu penyumbang angka kematian ibu sebesar 25 persen, Yulifah (2018).

Berdasarkan penyebab, sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Menurut WHO (2018) kematian ibu hamil sebanyak 75% disebabkan oleh komplikasi kehamilan yaitu perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Berdasarkan Kemenkes (2020) pada wilayah Jawa Timur sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Berdasarkan jumlah kematian di Jawa Timur yang disebabkan perdarahan pada tahun 2020 yaitu

sebanyak 122 kasus atau 21,59%, penyebab kematian pada persalinan yang paling sering disebabkan oleh 4T yaitu terlalu tua, terlalu muda, terlalu dekat dan terlalu banyak. Kondisi ini kemudian didukung oleh adanya terlambat mengenali tanda-tanda komplikasi, terlambat mencapai tempat pelayanan dan terlambat mendapat pertolongan (Hapsari,2014). Untuk mencegah munculnya kasus – kasus ibu hamil resiko tinggi dengan mensosialisasikan 4T yaitu terlalu tua, terlalu muda, terlalu dekat dan terlalu banyak, sehingga menambah pengetahuan ibu dalam mengenali resiko 4T selama kehamilan (Sudariato, 2014).

Usia kehamilan yang aman pada ibu adalah usia antara 20 sampai 35 tahun. Usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun merupakan usia rawan bagi kehamilan akan meningkatkan risiko kehamilan maupun persalinan dari segi biologis fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna untuk menerima keadaan janin dan segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moril, mental, dan emosional, sedangkan pada umur diatas 35 tahun dan sering melahirkan, fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami kemunduran atau degenerasi dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan lebih besar (Sulistyawati, 2009). Resiko kehamilan yang terjadi seperti keguguran, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan dapat disertai dengan persalinan macet (Manuaba, 2010). Kehamilan yang terjadi pada wanita dibawah 20 tahun merupakan kehamilan yang banyak menghadapi risiko-risiko kesehatan sehubungan dengan kehamilan dini dan

banyak yang memiliki pengetahuan yang terbatas atau kurang percaya diri untuk mengakses sistem pelayanan kesehatan yang mengakibatkan kunjungan pelayanan antenatal yang terbatas dan dapat berperan penting terhadap terjadinya komplikasi, sehingga pada usia ini diperlukan motivasi untuk memeriksakan kehamilan secara teratur (Waspodo, 2010). Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Menurut Notoatmodjo yang dikutip oleh Ariani (2014), Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal salah satunya usia yaitu rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula.

Intervensi untuk menurunkan AKI di Kota Batu diarahkan untuk menangani 4 terlalu, yaitu terlalu muda (usia di bawah 16 tahun), terlalu tua (usia di atas 35 tahun), terlalu sering (perbedaan usia antar anak sangat dekat) dan terlalu banyak (memiliki lebih dari empat orang anak) dan 3 terlambat, yaitu terlambat mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan, terlambat mencapai fasyankes dan terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan. Usia terlalu muda merupakan penyebab utama kematian pada perempuan adalah komplikasi kehamilan, persalinan, dan komplikasi keguguran. Dan akan mempengaruhi pada pengetahuan seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula (Renstra Dinas Kesehatan Kota Batu, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan (2018), upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

Sebanyak 94,33% puskesmas di Indonesia telah melaksanakan kelas ibu hamil yang mencapai renstra Kementerian Kesehatan tahun 2018 sebesar 87%. Hampir seluruh provinsi telah mencapai target. Puskesmas juga melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI. Program ini menitik beratkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas. Indikator Puskesmas melaksanakan orientasi P4K menghitung persentase puskesmas yang melaksanakan orientasi P4K. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) adalah suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di desa dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, termasuk perencanaan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan dengan menggunakan

stiker sebagai media notifikasi sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir (Runjati,2018)

Akan tetapi upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah seperti program P4K tidak akan berjalan dengan baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut tidak terlaksana seperti salah satunya faktor internal yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan nilai atau norma yang berlaku pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup tentang tujuan dan manfaat P4K akan mempengaruhi kesadaran dan sikap ibu hamil akan pentingnya program P4K (Montung, 2016)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Bumiaji, Kota Batu pada bulan Februari 2022 dengan mewawancarai bidan Puskesmas Bumiaji diketahui bahwa jumlah ibu hamil trimester II di Puskesmas Bumiajin sebanyak 38 ibu hamil. Dalam perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi kehamilan Puskesmas Bumiaji menerapkan program P4K melalui kelas ibu hamil, dan menerapkan penempelan stiker P4K pada setiap rumah ibu hamil, akan tetapi ibu hamil di wilayah Puskesmas Bumiaji banyak yang belum menempelkan stiker P4K. Dari hasil wawancara 5 ibu hamil mengatakan sudah mengerti mengenai P4K akan tetapi 2 ibu hamil yang belum mengerti tentang isi stiker P4K dan ibu juga belum merencanakan kehamilannya.

Berdasarkan uraian masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan usia ibu hamil terhadap

pengetahuan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Puskesmas Bumiaji, Batu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana hubungan usia ibu hamil terhadap pengetahuan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan usia ibu hamil terhadap pengetahuan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi usia ibu hamil
2. Mengidentifikasi pengetahuan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)
3. Menganalisa hubungan usia ibu hamil terhadap pengetahuan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan visi program studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang untuk melakukan pemberdayaan perempuan untuk mengurangi komplikasi pada saat kehamilan dalam upaya program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi persalinan (P4K).

#### 1.4.2 Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman penulis, acuan dan sumber bacaan serta informasi mengenai hubungan usia ibu hamil terhadap pengetahuan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

#### 1.4.3 Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui hubungan usia ibu hamil terhadap pengetahuan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

#### 1.4.4 Manfaat Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui hubungan usia ibu hamil terhadap pengetahuan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna.



